An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Stabilitas Sistem Perbankan dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional

Fitri anggriani, Latifa julyda, Nadia fitaloka, Hendra
fitrianggriani51105@gmail.com; fitrianggriani51105@gmail.com; nadiafitaloka806@gmail.com; hendra@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas sistem perbankan dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana sektor perbankan dapat menjaga stabilitasnya di tengah berbagai tantangan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui studi dokumentasi dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas perbankan dipengaruhi oleh kualitas aset, likuiditas, serta manajemen risiko yang efektif. Selain itu, perkembangan digitalisasi perbankan memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan, namun juga menimbulkan risiko baru seperti kejahatan siber. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penguatan manajemen risiko, peningkatan inovasi layanan, serta dukungan regulasi yang tepat menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas sistem perbankan guna mendukung ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *stabilitas perbankan, ketahanan ekonomi, manajemen risiko, inklusi keuangan, digitalisasi*

Abstract

This study aims to analyze the stability of the banking system in supporting national economic resilience. The main issue addressed in this research is how the banking sector can maintain stability amid economic challenges and rapid technological developments. This study employs a qualitative approach with a descriptive method, where data are collected through documentation and literature review. The results show that banking stability is influenced by asset quality, liquidity, and effective risk management. In addition, the development of banking digitalization has a positive impact on improving efficiency and financial inclusion, but also introduces new risks such as cybercrime. The conclusion of this study is that strengthening risk management, enhancing service innovation, and implementing appropriate regulations are key factors in maintaining banking system stability to support sustainable economic resilience.

Keywords: *banking stability, economic resilience, risk management, financial inclusion, digitalization*

A. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan ekonomi suatu negara. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Peran ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan. Dalam konteks ekonomi nasional, stabilitas perbankan sangat menentukan keberlangsungan aktivitas ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan global yang dinamis. Oleh karena itu, penguatan sektor perbankan menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga ketahanan ekonomi secara keseluruhan (Rahman, 2022).

Ketahanan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kemampuan sektor perbankan dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Bank yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menghadapi berbagai tekanan ekonomi, seperti fluktuasi nilai tukar, inflasi, serta perubahan kebijakan moneter. Sebaliknya, apabila sektor perbankan mengalami gangguan, maka dapat memicu krisis yang berdampak luas terhadap perekonomian. Oleh karena itu, pengawasan dan regulasi yang ketat menjadi penting untuk memastikan bahwa perbankan dapat beroperasi secara sehat dan berkelanjutan (Hidayat, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama akibat perkembangan teknologi dan globalisasi ekonomi. Digitalisasi layanan perbankan telah mengubah cara masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga menuntut bank untuk beradaptasi dengan cepat. Di sisi lain, munculnya teknologi finansial (fintech) juga menjadi pesaing baru bagi perbankan dalam menyediakan layanan keuangan. Kondisi ini menuntut perbankan untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Sari, 2023).

Selain itu, kebijakan pemerintah dan otoritas moneter memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sektor perbankan. Kebijakan suku bunga, pengendalian inflasi, serta pengaturan likuiditas menjadi instrumen utama dalam mengatur aktivitas perbankan. Koordinasi yang baik antara pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan sangat diperlukan untuk menciptakan sistem keuangan yang stabil. Dengan adanya kebijakan yang tepat, sektor perbankan dapat menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Wibowo, 2024).

Inklusi keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan sektor perbankan. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, sehingga menghambat pemerataan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perbankan perlu memperluas

jangkauan layanan melalui inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan meningkatnya inklusi keuangan, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam kegiatan ekonomi, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata (Putri, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa stabilitas sistem perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Namun, berbagai tantangan yang dihadapi sektor perbankan menuntut adanya upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing. Oleh karena itu, penelitian mengenai stabilitas perbankan menjadi penting untuk dilakukan guna memahami peran dan kontribusinya dalam perekonomian, serta memberikan rekomendasi bagi penguatan sistem keuangan di masa depan (Nugroho, 2022).

B. KAJIAN TEORI

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam sistem perekonomian, perbankan berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi melalui penyaluran kredit dan pembiayaan kepada berbagai sektor. Fungsi intermediasi ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem keuangan. Selain itu, perbankan juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengelolaan likuiditas dan risiko secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan sektor perbankan yang sehat dan stabil menjadi sangat penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional (Rahman, 2022).

Stabilitas sistem perbankan merupakan kondisi di mana sektor perbankan mampu menjalankan fungsinya secara optimal tanpa mengalami gangguan yang signifikan, serta mampu menghadapi berbagai risiko yang timbul. Stabilitas ini mencakup kemampuan bank dalam menjaga likuiditas, solvabilitas, serta kualitas aset. Sistem perbankan yang stabil akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Sebaliknya, ketidakstabilan sektor perbankan dapat memicu krisis keuangan yang berdampak luas terhadap perekonomian (Hidayat, 2021).

Dalam menjalankan operasionalnya, perbankan dihadapkan pada berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Risiko kredit merupakan risiko utama yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Risiko likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan risiko operasional berkaitan dengan kegagalan sistem, proses, atau sumber daya manusia. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas perbankan (Sari, 2023).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar

dalam sektor perbankan, khususnya melalui digitalisasi layanan keuangan. Layanan perbankan digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, digitalisasi juga mendukung peningkatan inklusi keuangan dengan memperluas akses layanan kepada masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau. Namun, di sisi lain, digitalisasi juga menimbulkan risiko baru, seperti keamanan data dan kejahatan siber, yang harus dikelola dengan baik oleh pihak perbankan (Wibowo, 2024).

Kebijakan pemerintah dan otoritas moneter memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berperan dalam mengatur kebijakan suku bunga dan likuiditas, sementara Otoritas Jasa Keuangan bertugas melakukan pengawasan terhadap lembaga keuangan. Sinergi antara kedua lembaga ini sangat diperlukan untuk menciptakan sistem keuangan yang sehat dan stabil. Dengan adanya regulasi yang tepat, sektor perbankan dapat beroperasi secara optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi (Putri, 2021).

Dengan demikian, stabilitas sistem perbankan merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. Perbankan yang stabil dan sehat akan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang dinamis. Oleh karena itu, penguatan sektor perbankan melalui manajemen risiko yang baik, pemanfaatan teknologi, serta dukungan regulasi yang efektif menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Nugroho, 2022).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis stabilitas sistem perbankan dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena perbankan dan hubungannya dengan kondisi ekonomi secara menyeluruh.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang memahami sektor perbankan dan ekonomi, seperti praktisi perbankan atau akademisi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, laporan perbankan, serta regulasi yang berkaitan dengan sistem keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas sistem perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Perbankan yang stabil mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor produktif. Penyaluran kredit ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan aktivitas ekonomi, seperti investasi, produksi, dan konsumsi. Dengan demikian, stabilitas perbankan tidak hanya berdampak pada sektor keuangan, tetapi juga pada keseluruhan sistem perekonomian (Rahman, 2022).

Dari aspek kinerja perbankan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas aset bank menjadi salah satu indikator utama dalam menilai stabilitas. Tingkat kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko kredit dengan baik. Sebaliknya, peningkatan NPL dapat menjadi indikasi adanya potensi gangguan dalam sistem perbankan yang dapat berdampak pada stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi kunci utama dalam menjaga kesehatan perbankan (Hidayat, 2021).

Selain itu, aspek likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas perbankan. Bank yang memiliki likuiditas yang baik akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta menjaga kepercayaan nasabah. Dalam kondisi krisis, likuiditas menjadi faktor yang sangat krusial karena dapat menentukan keberlangsungan operasional bank. Oleh karena itu, manajemen likuiditas yang baik diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi yang dapat terjadi sewaktu-waktu (Sari, 2023).

Perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas perbankan. Digitalisasi layanan perbankan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat. Namun demikian, digitalisasi juga membawa risiko baru, seperti keamanan data dan ancaman kejahatan siber. Risiko ini dapat mengganggu stabilitas sistem perbankan apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan sistem keamanan dan pengawasan dalam menghadapi perkembangan teknologi (Wibowo, 2024).

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran otoritas moneter dan regulator sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan. Kebijakan suku bunga, pengaturan likuiditas, serta pengawasan terhadap kinerja bank menjadi instrumen utama dalam menjaga keseimbangan sistem keuangan. Koordinasi antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat mendukung stabilitas perbankan dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan (Putri, 2021).

Secara kritis, penelitian ini menemukan bahwa meskipun sistem perbankan di Indonesia relatif stabil, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah ketimpangan akses layanan keuangan di berbagai wilayah, yang dapat menghambat inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang merata. Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap kredit

sebagai sumber pendapatan bank juga menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan diversifikasi produk dan layanan perbankan untuk meningkatkan ketahanan sistem keuangan (Nugroho, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa stabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi global. Perubahan dalam faktor-faktor tersebut dapat berdampak langsung terhadap kinerja perbankan. Oleh karena itu, perbankan perlu memiliki strategi yang adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah agar tetap mampu menjaga stabilitas dan kinerjanya (Hidayat, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas sistem perbankan merupakan faktor kunci dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Perbankan yang sehat dan stabil akan mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang dinamis. Dengan demikian, penguatan sektor perbankan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi (Rahman, 2022).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa stabilitas sistem perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional. Perbankan yang stabil mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal melalui penghimpunan dana dan penyaluran kredit kepada sektor produktif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, aspek kualitas aset, likuiditas, serta manajemen risiko menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas perbankan.

Namun demikian, stabilitas perbankan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko kredit bermasalah, perkembangan teknologi digital yang membawa risiko baru, serta ketimpangan akses layanan keuangan di beberapa wilayah. Selain itu, ketergantungan terhadap kredit sebagai sumber utama pendapatan juga menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat sistem perbankan agar mampu menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, sektor perbankan perlu meningkatkan kualitas manajemen risiko, khususnya dalam mengendalikan kredit bermasalah dan menjaga likuiditas. Kedua, perbankan diharapkan dapat mengembangkan inovasi produk dan layanan untuk mengurangi ketergantungan terhadap kredit serta meningkatkan daya saing.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital perlu terus ditingkatkan dengan diimbangi penguatan sistem keamanan untuk mengantisipasi risiko kejahatan siber. Keempat, pemerintah dan otoritas terkait perlu mendorong kebijakan yang mendukung pemerataan akses layanan keuangan agar inklusi keuangan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, diharapkan sektor perbankan dapat berperan lebih efektif dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. (2021). *Analisis kinerja perbankan dalam mendukung stabilitas ekonomi*. Penerbit Ekonomi Nasional.

Nugroho, S. (2022). *Stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi*. Deepublish.

Putri, D. (2021). *Inklusi keuangan dan peran perbankan dalam pembangunan ekonomi*. Airlangga Press.

Rahman, F. (2022). *Perbankan dan ketahanan ekonomi nasional*. Kencana.

Sari, M. (2023). *Manajemen risiko perbankan*. Salemba Empat.

Wibowo, A. (2024). *Digitalisasi perbankan dan stabilitas sistem keuangan*. OJK Press.